

**PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI
DAKWAH PADA MAJELIS TA'LIM AL ROUDHOH KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Dinda Meisa Nur Halizah

NIM. 302200099

Pembimbing:

Dr. Anwar Mujahidin, M.A.

NIP. 197410032003121001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

**PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI
DAKWAH PADA MAJELIS TA'LIM AL ROUDHOH KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

Dinda Meisa Nur Halizah

NIM. 302200099

Pembimbing:

Dr. Anwar Mujahidin, M.A.

NIP. 197410032003121001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Nur Halizah, Dinda Meisa, 2024. Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo. Pembimbing Dr. Anwar Mujahiddin, M.A

Kata Kunci : WhatsApp, Interaksi Sosial, Majelis Ta'lim Al Roudhoh

Pada teknologi yang digunakan saat ini, WhatsApp telah dimanfaatkan oleh Majelis Ta'lim Al Roudhoh untuk berkomunikasi dan dakwah. Jadi fungsi WhatsApp itu sendiri yaitu untuk memudahkan berdakwah agar menjadi lebih mudah dan praktis, hanya dengan mengirimkan pesan-pesan dakwah melalui WhatsApp. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo di WhatsApp dan bagaimana interaksi pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh kabupaten ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo di WhatsApp dan bagaimana interaksi pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh kabupaten ponorogo. Teori dalam penelitian ini adalah teori interaksi sosial yang memiliki asumsi dasar hubungan sosial yang saling berkaitan dengan hubungan antara individu, antara kelompok individu, maupun antara individu dengan kelompok manusia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif melalui penelitian lapangan dikarenakan peneliti bermaksud mendapatkan gambaran data penelitian berupa pernyataan-pernyataan baik lisan maupun tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara mendalam kepada jamaah Majelis Ta'lim Al Roudhoh Berdzikir. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari analisis data yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa: Pertama, bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi dalam WhatsApp Group "Al Roudhoh Berdzikir" ialah komunikasi kelompok dua arah secara verbal melalui media tertulis dan visual. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi tertulis antara jamaah satu dengan jamaah lain yang saling bertukar pesan maupun media visual seperti video dan foto. Komunikasi yang terjadi dalam WhatsApp Group tersebut sangat aktif, setiap ada salah satu jamaah yang mengirimkan pesan atau media selalu ada jamaah lain yang memberikan timbal balik atas unggahan tersebut baik dalam bentuk pesan maupun stiker WhatsApp. Kedua, implikasi yang terjadi pada interaksi WhatsApp Group "Al Roudhoh Berdzikir" tersebut ialah interaksi sosial asosiatif. Dimana para jamaah berinteraksi secara positif dan damai tanpa ada suatu perselisihan maupun pertentangan. Interaksi sosial asosiatif dapat diartikan sebagai proses interaksi sosial yang menuju pada suatu hubungan yang positif, bukti dari teori ini adalah terjadinya kerjasama yang semakin erat antar sesama jamaah Al Roudhoh.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Dinda Meisa Nur Halizah
NIM : 302200099
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah
Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 6 November 2024

Mengetahui,
Kajur

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Anwar Mujahidin, M.A.
NIP. 197410032003121001





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Dinda Meisa Nur Halizah
NIM : 302200099
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah
Pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo

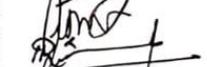
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Desember 2024

Dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Desember 2024

Tim Penguji:

- | | | | | |
|-----------------|-----------------------------------|---|---|---|
| 1. Ketua Sidang | : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A | (|  |) |
| 2. Penguji 1 | : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. | (|  |) |
| 3. Penguji 2 | : Dr. Anwar Mujahidin, M.A. | (|  |) |

Ponorogo, 5 Desember 2024
Mengesahkan



Dr. H. Ahmad Munjr, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Meisa Nur Halizah
NIM : 302200099
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi
Dakwah Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi/thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isis dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 November 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Dinda Meisa Nur Halizah

NIM. 302200099



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Meisa Nur Halizah
NIM : 302200099
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL ROUDHOH KABUPATEN PONOROGO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan tulisan hasil karya sendiri, bukan pengambilan karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang menjadi rujukan.

Ponorogo, 6 November 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Dinda Meisa Nur Halizah

NIM. 302200099



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi menghasilkan inspirasi, perspektif, inovasi, dan ide-ide baru untuk memfasilitasi komunikasi manusia agar lebih efektif. Teknologi di era globalisasi telah berkembang pesat, berbagai media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi tanpa membatasi. Dunia kini telah terjadi dan sedang berubah, bergulir dalam prosesnya revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru untuk memudahkan orang terhubung satu sama lain dan meningkatkan mobilitas sosial. Keberadaan media massa misalnya surat kabar, radio, televisi, internet, dan komunikasi modern mempunyai dampak yang luas. Sebuah pesan atau berita dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat waktu yang relatif singkat.¹

Penggunaan media sosial dalam kehidupan masyarakat akan banyak menemukan dampak sosial negatif karena media sosial dianggap ikut bertanggung jawab atas perubahan nilai dan perilaku masyarakat khususnya mahasiswa, seperti merosotnya cita rasa budaya, meningkatnya kriminalitas, turunnya moral, dan berkurangnya kualitas kreativitas. Jika dari dampak positifnya penggunaan media sosial itu sendiri sebenarnya mudah untuk digunakan contohnya, dapat berpartisipasi, berbagi informasi, dan menyampaikan pesan di media sosial seperti

¹ Rahartri, "WhatsApp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)", (*Jurnal Perpustakaan Nasioanal, Visi Pustaka*, 21.2, 2019), 147-56

WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan youtube. Rata-rata kebanyakan penggunaan tren sosial media sekarang adalah remaja.²

Melihat perkembangan media sosial saat ini banyak orang yang menggunakannya untuk berbagai hal, termasuk sebagai sarana kegiatan dakwah dalam bentuk fitur video, teks, gambar dan pesan suara. Menyebarkan dakwah dengan menggunakan media sosial atau teknologi lainnya adalah cara yang inovatif dan efektif untuk menarik minat sebagian mad'u atau jama'ah dalam mendengarkan dan menyebarkan kemampuan berdakwahnya secara luas dengan menggunakan aplikasi sosial media yang terhubung dengan internet seperti WhatsApp yang tujuan untuk mengajak dan menyerukan manusia kepada kebajikan, berakhlak dan bertakwa.³

WhatsApp adalah ruang obrolan khusus untuk berkomunikasi dengan banyak orang. Aplikasi ini memiliki fitur untuk mengobrol dengan efektif melalui obrolan pribadi atau Group selama media tersambung ke layanan internet. Misalnya penggunaan media untuk mahasiswa dalam setting pendidikan dan kelompok yang di dalamnya terdapat berbagai informasi positif dan mengandung unsur kebaikan, contohnya penyampaian pesan dakwah siapa saja dapat melakukannya. Ini adalah salah satu dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu penggunaan program WhatsApp yang cukup besar untuk mengembangkan dakwah Islam. Namun, dalam penggunaannya media sosial dapat menimbulkan efek negatif, jika tidak digunakan

² Fifit Fitrianyah, "Efek Komunikasi Sosial Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)" (*Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Volume 18, No.02, 2018), 171-178.

³ Ahnmad Zaini dan Dwy Rahmawati, "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru", dalam At-Tabsyir (*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, IAIN Kudus, Volume 8 No. 1, 2021), 162-172.

secara bijaksana. Oleh karena itu, WhatsApp Group tidak boleh digunakan sembarangan tanpa memperhatikan etika komunikasi. Jika tidak jelas komunikasi menimbulkan kekacauan sekaligus penyesalan. Jadi akan lebih baik untuk bertindak tepat sebelum hal-hal yang tidak diinginkan ini terjadi.⁴

Dakwah adalah kegiatan yang sangat penting di dalam Islam. Jika tidak melakukan dakwah Islam maka Islam akan semakin jauh dari jangkauan masyarakat, sehingga harus tetap berdakwah agar Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Dalam kehidupan masyarakat dakwah memiliki fungsi untuk memberikan tatanan kehidupan yang lebih agamis sehingga dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang bahagia dan harmonis. Menyiarkan agama Islam melalui aktivitas dakwah dapat menyelamatkan umat manusia dari berbagai hal yang dapat membawa menuju kehancuran. Maka dari itu, melakukan dakwah sangat penting dan dasar-dasar kewajiban berdakwah sendiri telah tertera dalam dua hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadits.⁵

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁶

⁴ Melsa Tri Wulandari dkk, "Penggunaan Group WhatsApp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah", (*Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, Volume 4, No.1, 2021), 10-22.

⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 20.

⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 26.

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan manusia, semakin modern kehidupan manusia maka semakin modern pula teknologi yang digunakan saat ini, WhatsApp (WA) telah dimanfaatkan oleh Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya.⁷

Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo memanfaatkan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) pesan lebih cepat diterima oleh sasaran.⁸

Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Fitur-fitur yang terdapat dalam WhatsApp yaitu Gallery untuk menambahkan foto, Contact untuk menyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara, Maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan document untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut.⁹

Majelis Ta'lim Al Roudhoh adalah perkumpulan ibu-ibu yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam Majelis Ta'lim Al Roudhoh termasuk dalam golongan organisasi

⁷ *Ibid*

⁸ Indah Wenerda and Wiwin Widayanti, "Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Wadah Interaksi Antar Anggota Kelompok Fanbase Ghealways," (*Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25.2, 2021), 110.

⁹ Dedi Rismanto, "Analisis Pesan Dakwah di Acara Mutiara Ramadhan di TVku" (*Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Semarang 1.2, 2021), 115.

yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktifitasnya.

Dijelaskan bahwa Majelis Ta'lim Al Roudhoh mengadakan banyak kegiatan seperti diba'iyah, ratibul haddad, istighosah dan khataman sholawat rutin. Jadwalnya sendiri untuk Istighosah dilakukan setiap Jumat kliwon dari masjid ke masjid lalu majelis Al Qur'an setiap Selasa, Kamis dan Sabtu bertempat di sekretariat Al Roudhoh setelah itu ratibul haddad setiap Rabu Wage tempatnya juga di sekretariat Al Roudhoh, lalu untuk diba'iyah dan khataman sholawat itu tempatnya anjarsana dari rumah ke rumah, jadwalnya pun fleksibel mengikuti tuan rumah.

Dalam menyebarkan ajaran agama Islam, Majelis Taklim Al Roudhoh ini tidak hanya melalui dakwah konvensional tetapi juga melalui daring atau online. Salah satu dari kegiatan dakwah online yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al Roudhoh yaitu melalui media sosial WhatsApp. Dalam media sosial WhatsApp terdapat salah satu layanan yang bernama WhatsApp Group, yaitu layanan Group yang mampu menampung sebanyak 256 peserta. Saat ini para jamaah Majelis Taklim Al Roudhoh dihimpun dalam layanan WhatsApp Group tersebut dengan nama "Al Roudhoh Berdzikir" yang berfungsi untuk mempermudah komunikasi dan dakwah setiap saat. Selain sebagai sarana informasi dan komunikasi, seperti yang dikatakan salah satu anggota WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir ini juga memiliki beberapa cara dalam WhatsApp Group tersebut seperti membagikan video dakwah, jadwal pengajian, setoran khataman al-qur'an setiap minggu untuk seluruh

jamaah, laporan kegiatan yang diadakan majelis taklim Al Roudhoh dan juga sebagai sarana tali asih kasih sayang kepada anak-anak yatim piatu.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis terhadap penggunaan WhatsApp pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh menunjukkan bahwa para anggota menggunakan smartphone untuk mengikuti perkembangan komunikasi melalui media sosial WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DAKWAH PADA MAJELIS TA’LIM AL ROUDHOH KABUPATEN PONOROGO”**

B. RUMUSAN MASALAH

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi pada interaksi pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk-bentuk pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo.
2. Menganalisis implikasi pada interaksi pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penulis berharap bahwa masalah yang diteliti sesuai uraian diatas dapat berguna baik untuk penulis sendiri secara pribadi maupun untuk lembaga pendidikan. Selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna ditinjau dari aspek teoritis dan praktis

1. Kegunaan secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo dan meanambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca dari kalangan akademis maupun masyarakat umum tentang pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo.

E. TELAAH PUSTAKA

Pertama, penelitian Fungsi WhatsApp Group Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah. Skripsi ini dilakukan oleh Rani Suryani mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Tujuan dari skripsi ini ialah untuk mengetahui fungsi WhatsApp Group shalihah cabang bandar lampung sebagai pengembangan media dakwah dalam membentuk akhlakul kharimah Hasil penelitian ini menunjukkan jika WhatsApp Group shalihah merupakan pengembangan media dakwah konteporer hasil dari pengembangan teknologi internet yang memberikan dampak yang positif bagi anggotanya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan WhatsApp sebagai variabelnya dan perbedaan diantara keduanya yaitu penelitan Rani Suryani berfokus pada pengembangan media dakwah dalam membentuk akhlakul karimah sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada WhatsApp sebagai media komunikasi dakwah bagi Majelis Ta'lim Al Roudhoh.¹⁰

Kedua, penelitian Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp (Study Terhadap Group KPI 2012 Di WhatsApp Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012). Skripsi ini dilakukan oleh Yuyun Linda Wahyuni mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016. Tujuan dari skripsi ini ialah untuk mengukur tingkat efektifitas komunikasi melalui aplikasi WhatsApp (study terhadap Group KPI 2012 di WhatsApp pada

¹⁰ Rani Suryani, "Fungsi WhatsApp Group Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

mahasiswa KPI angkatan 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas komunikasi melalui aplikasi WhatsApp di Group KPI 2012 berdasarkan aspek intensitas dinyatakan tidak efektif, namun terdapat satu indikator yaitu manfaat penggunaan aplikasi WhatsApp didapatkan hasil cukup efektif, selanjutnya berdasarkan efek komunikatif dinyatakan tidak efektif, namun dalam indikator berkomunikasi melalui Group KPI 2012 anggota Group memperlihatkan tata karena yang dinyatakan cukup efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan jenis penelitian kualitatif adapun perbedaanya yaitu, pada skripsi Yuyun Linda Wahyuni ini ber subjek mahasiswa KPI 2012 sedangkan penelitian ini bersubjek pada Majelis Ta'lim Al Roudhoh.¹¹

Ketiga, penelitian Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Rubik Bhatsul Masail Situs NU. Skripsi ini dilakukan oleh Selly Oktaviani mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Tujuan dari skripsi ialah untuk menggali pesan dakwah aqidah dalam rubrik bahtsul masail situs NU. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa situs NU sangat membantu menengahi dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat Adalah Iman kepada Allah: Pertama, bahwa manusia diciptakan Allah untuk beribadah dengan berserah diri dan merendahkan hati kita kepada-Nya. Kedua, berhati-hati dalam bersikap dan menghormati para Wali dan Sufi yang senantiasa bertakwa kepada Allah menjadikan pribadi kita lebih dekat dengan Allah pula.

¹¹ Yuyun Linda Wahyuni, "Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp (Study Terhadap Group KPI 2012 Di WhatsApp Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

Ketiga, Allah selalu memberikan hamba-Nya kemudahan dalam setiap kesulitan yang dihadapi Keempat, kitab Suci Al Qur'an merupakan petunjuk yang membantu kehidupan sosial umat muslim, dalam hal ini diutamakan bagi kehidupan penyandang disabilitas. Kelima, melakukan Sunnah merupakan cara seorang hamba untuk memuliakan Allah sang Pencipta. Perbedaan penelitian Selly Oktaviani dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas bagaimana pesan dakwah aqidah yang terkandung dalam rubrik bahtsul masail situs NU, sedangkan penelitian ini membahas fungsi aplikasi WhatsApp yang digunakan Majelis Ta'lim Al Roudhoh sebagai media dakwah. Sama sama membahas media sosial WhatsApp.¹²

Keempat, penelitian Pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi. Skripsi ini dilakukan oleh Sri Narti mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas Dehasen Bengkulu tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi ilmu komunikasi Dehasen Bengkulu Tahun 2016. Hasil penelitian ini ialah WhatsApp digunakan dosen dan mahasiswa untuk bertukar informasi terkait bimbingan skripsi. Hal ini dikarenakan fitur WhatsApp yang simpel dan singkat dibanding media sosial lain. Melalui WhatsApp para pengguna banyak menemukan informasi yang mereka butuhkan dan proses bimbingan skripsi dengan dosen tetap berjalan dengan

¹² Selly Oktaviani, "Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Rubik Bhatsul Masail Situs NU", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

lancar. Hal ini guna untuk memotivasi mahasiswa, memperlancar kegiatan akademis seperti konsultasi skripsi, dan menghindari mahasiswa dari rasa stress ketika melakukan bimbingan skripsi kepada dosen pembimbingnya. Persamaan penelitian yang digunakan oleh Sri Narti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu WhatsApp yang membedakan diantara keduanya yaitu penelitian Sri Narti menggunakan dosen sebagai subjek penelitiannya sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada WhatsApp sebagai media komunikasi dakwah bagi Majelis Ta'lim Al Roudhoh.¹³

Kelima, penelitian Komunikasi dakwah melalui WhatsApp dalam membina akhlak (study terhadap lembaga jalinan keluarga dakwah di Bandar Lampung). Skripsi ini dilakukan oleh Habib Abdul Jalil, mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah melalui WhatsApp Group antara moderator dan anggotanya. Hasil penelitian ini ialah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan berupa pesan pesan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Kitab-kitab rujukan para ulama. Sedangkan dakwah yang berlangsung di WhatsApp Group jalinan keluarga dakwah upaya admin memanfaatkan media WhatsApp sebagai media berdakwah tidak harus bertatap muka secara langsung, tetapi dengan aplikasi WhatsApp da'i dapat menyampaikan pesan dakwah walaupun mad'unya

¹³ Sri Narti, "Pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi", (*Skripsi*, Universitas Dehasen Bengkulu, 2016).

berada dimana saja. Persamaan penelitian yang digunakan oleh Habib Abdul Jalil yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan persamaan lainya sama-sama menggunakan subjek yang sama yaitu WhatsApp untuk djadikan subject penelitiannya.¹⁴

F. METODE PENELITIAN

1. Dalam penelitian ini terdapat Pendekatan dan Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni:

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sendiri adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertugas sebagai instrumen kunci sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).¹⁵

b. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui penelitian lapangan dikarenakan peneliti bermaksud mendapatkan gambaran data penelitian berupa pernyataan-pernyataan baik lisan maupun tulisan.

2. Lokasi Penelitian

¹⁴ Habib Abdul Jalil, “Komunikasi dakwah melalui WhatsApp dalam membina akhlak (study terhadap lembaga jalinan keluarga dakwah di Bandar Lampung)”, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 292

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Ponorogo. Dalam hal ini, subjek dalam penelitian adalah Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo sedangkan objek dalam penelitian adalah penerapan media sosial WhatsApp sebagai media komunikasi dakwah.

3. Data

Data merupakan sekumpulan informasi mengenai sesuatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau penggalian dari sumber-sumber tertentu berupa angka, huruf, grafik, gambar dan lainnya yang akan diolah hasilnya secara lebih lanjut.¹⁶ Data penelitian sendiri ialah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber asli berupa opini subjek terkait atau seseorang secara individu maupun kelompok dengan tidak melalui bantuan media. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian yaitu informasi tentang Majelis Ta'lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo, Konten dalam WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir dan pemanfaatan WhatsApp Group Al Ruodhoh Berdzikir.

4. Sumber Data

Sumber Data dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua pokok pembahasan, antara lain sebagai berikut:

b. Data Primer

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin,1996), 9

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber asli berupa opini subjek terkait atau seseorang secara individu maupun kelompok dengan tidak melalui bantuan media. Adapun sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini ialah anggota WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir yakni Ibu Nurul Muflidah, Ibu Lies Amperawati, Ibu Diana Nasrudin, Ibu Koesmi Hartiyah, Ibu Endang Yuniastuti .

c. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak dibatasi ruang dan waktu, hal ini bermakna bahwa peneliti tidak perlu hadir di lapangan secara langsung sebab data yang dibutuhkan sudah tersedia sehingga peneliti bertindak mencari dan mengumpulkan dari lokasi penelitian semata. Adapun data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dokumen dan arsip serta beberapa situs internet seperti media sosial dan website resmi yang digunakan sebagai data pendukung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi nonparticipant dan wawancara mendalam pada jamaah Majelis Ta'lim Al Roudhoh. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu

dikemukakan apa yang diobservasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.¹⁷

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mencatat serta menganalisis secara sistematis terhadap Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Majelis Ta'lim Al Roudlhoh Kabupaten Ponorogo. Observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Juli – 17 Agustus 2024

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara lisan berkaitan dengan proses penggalian informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Muflidah, Lies Amperawati, Diana Nasrudin, Ibu Koesmi Hartiyah dan Ibu EndangYuniastuti yang merupakan jamaah Al Roudhoh.

c. Dokumentasi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah dengan melakukan *screenshoot* atau tangkapan layar pada WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti ialah analisis deskriptif dan eksplanasi sebagai pedoman pendeskripsian data selepas pengumpulan data yang telah dilakukan. Pengolahan data secara deskriptif dan analisis menandakan bahwa data yang diuraikan disajikan dengan kalimat yang efektif, sistematis, runtut, teratur dan tidak tumpang tindih sehingga memudahkan dalam interpretasi dan pemahaman dalam penelitian. Proses pengolahan data dimulai dengan pemeriksaan data meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan sumber data yang lain. Maka dari itu, peneliti melakukan pemeriksaan data terhadap hasil wawancara dengan narasumber jamaah Al Roudhoh serta memeriksa sumber rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari

dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸ Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan serta mengorganisir data sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.¹⁹
- b. Penyajian data, merupakan penggambaran secara utuh data-data selama di lapangan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya dianalisis sesuai teori sehingga dapat memunculkan jawaban sesuai permasalahan penelitian. Hasil data tersebut nantinya diklasifikasikan sesuai permasalahan, lalu mendeskripsikannya hingga menarik kesimpulan selepas verifikasi.²⁰
- c. Penarikan kesimpulan, merupakan hasil akhir dari menghubungkan dan membandingkan antara data satu sama lain usai mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dalam mendeskripsikan fokus permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat-

¹⁸ Masri, Singarimbun Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPJS, 1995), 263

¹⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

²⁰ *Ibid*

kalimat dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengambilan data tentunya diperoleh data yang umum sehingga perlu adanya reduksi. Data yang telah tersusun sesuai permasalahan lantas dilakukan verifikasi dengan memeriksa dan mencocokkan kebenaran data. Tindakan selanjutnya ialah menarik kesimpulan atas hasil data yang telah diperoleh.²¹

8. Uji Keabsahan Data

Temuan Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data dari berbagai sumber, cara dan waktu sebagai pembanding terhadap data. Dengan demikian, maka terdapat tiga jenis triangulasi, antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Data yang telah terkumpul akan dikategorisasikan berdasarkan pandangan yang serupa, hingga yang berbeda. Teknik pengabsahan melalui pengecekan data yang telah di peroleh beberapa sumber yang telah ditentukan. Data yang telah melewati analisis makan akan diperoleh kesimpulan lalu dimintai kesepakatan dengan sumber data yang terkait.

b. Triangulasi Teknik

²¹*Ibid*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda dengan hasil data, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data kepada sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Teknik menguji keabsahan data melalui waktu atau situasi yang berbeda, seperti pagi hari saat narasumber masih segar, siang atau malam hari. Bila data yang dihasilkan berbeda, maka dilakukan penelitian ulang sehingga data yang ditemukan benar.

Peneliti melakukan upaya untuk mendapartkan kebenaran dan kecocokan antara data satu dengan lainnya, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang bertujuan untuk memeriksa serta membandingkan data hasil pengamatan serta data hasil wawancara. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis, catatan resi maupun pribadi dari sumber data untuk melahirkan keluasan pengetahuan dalam memperoleh kebenaran yang valid.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini memuat pembahasan terkait Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, Dalam bab ini terdiri dari sub bab teori yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut: WhatsApp, Media Komunikasi WhatsApp dan Media Dakwah, Bentuk-bentuk komunikasi dan Interaksi sosial.

BAB III HASIL PENELITIAN / PAPARAN DATA, Pada bab ini berisi paparan data yang menjelaskan tentang Majelis Ta'lim Al Roudhoh, content WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir dan Pemanfaatan WhatsApp Group Al Roudhoh Berzikir

BAB IV ANALISIS / PEMBAHASAN, Pada bab ini berisi analisis bentuk-bentuk komunikasi dalam WhatsApp Group dan interaksi dakwah dalam WhatsApp Group.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini merupakan bab terakhir, pada bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran, dan Penutup

BAB II

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI SOSIAL DAN DAKWAH

A. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan yang bisa dipasang pada smartphone. Aplikasi ini merupakan software dengan fungsi pengirim dan penerima pesan lintas platform yang memungkinkan kita untuk bertukar pesan tanpa pulsa, melainkan menggunakan paket data internet. Aplikasi yang dikembangkan oleh WhatsApp Inc ini dirilis perdana pada Januari 2009. Sebagai aplikasi modern, WhatsApp dapat dipasang pada smartphone yang menggunakan operating system iOS, Android, Windows Phone 8, Windows 10 Mobile, Symbian, macOS dan Blackberry OS. WhatsApp resmi bergabung dengan Facebook, akan tetapi terus beroperasi sebagai aplikasi yang terpisah dengan fokus pada pembangunan layanan pertukaran pesan yang bekerja dengan cepat dan reliable dimanapun diseluruh dunia.²²

Aplikasi ini telah banyak digunakan oleh semua kalangan. Selain dapat dimanfaatkan sebagai personal chat, aplikasi ini juga memiliki fitur Group chat sehingga dalam satu Group chat dapat diikuti oleh 256 pengguna WhatsApp. Selain dari kedua fitur tersebut, fitur lain yang dapat digunakan untuk memudahkan pengiriman pesan diantaranya

Pertama, Teks atau chat tertulis yang sederhana dan reliable, fitur ini memudahkan dalam pengiriman karena terbebas dari biaya. Kedua, Chat Group yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan lebih dari satu orang hingga

²² Karomah, Pragentara Ridho, "Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jember Angkatan 2015", (*Thesis*, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, 2018)

256 orang sekaligus. WhatsApp di web dan desktop, dengan fitur ini WhatsApp dapat menyinkronkan semua chat di komputer sehingga pengoperasiannya bisa dilakukan di perangkat manapun. Ketiga, Panggilan suara dan video WhatsApp dapat dilakukan tanpa terbatas waktu dan tempat. Dengan fitur ini, pengguna bisa melakukan panggilan secara tatap muka sehingga bisa melihat ekspresi dari lawan bicaranya. Keempat, Enkripsi end to end yakni keamanan secara default sehingga pihak lain tidak bisa membaca pesan pribadi dan panggilan anda, termasuk pihak WhatsApp sendiri. Kelima, Membagikan atau menerima foto dan video, sehingga setiap momen dapat dibagikan kepada orang terpilih anda dengan cepat meskipun koneksi di lingkungan pengguna lambat. Keenam, Pesan suara yang dapat dimanfaatkan untuk merekam pesan anda dan langsung dikirimkan pada saat itu juga. Ketujuh, Membagikan dokumen dengan mudah melalui WhatsApp tanpa harus melalui email atau aplikasi khusus berbagi file.

Fitur-fitur inilah yang kemudian dimanfaatkan perorangan atau kelompok dalam menciptakan forum diskusi secara online atau hanya sekedar sebagai media komunikasi pribadi atau kelompok secara online. Dengan kelebihan tersebut dan kemudahan dalam mengakses, aplikasi ini banyak dimanfaatkan sebagian kelompok untuk keperluan tujuan yang hendak dicapai.²³

B. WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Sosial

Kata “media” berasal dari kata dalam bentuk jamak “medium” yang berarti perantara atau pengantar sebuah informasi. Media memiliki luas pengertian, media

²³ Miladiyah, Andi, “Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan”, (*TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi*, Makassar, Universitas Hasanuddin, 2017), 40.

dalam komunikasi tidak hanya terbatas pada benda fisik akan tetapi juga media berbasis online. Media ini disebut dengan istilah media sosial, yakni media online yang mendukung interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis digital. Andreas Kaplan dan Michael Haerlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas ideology dan teknologi Web 2.0 dengan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated*.²⁴

Media sosial menjadi bagian dari teknologi komunikasi sebab fungsi keberadaannya terfokus pada unsur komunikasi yaitu saluran (*channel*). Sedangkan pesan yang dibawa oleh media termasuk ke dalam bagian teknologi informasi sebab keberadaannya terfokus pada pesan (*message*) yang hendak disampaikan. Sistem komunikasi menurut Shannon dalam Karman dibagi menjadi lima tahap model komunikasi sebagai berikut:

1. *Information Source*, atau sumber informasi yang memproduksi sebuah rangkaian pesan untuk dikomunikasikan kepada penerima.
2. *Transmitter*, yaitu pengoperasian pesan melalui beberapa cara untuk menghasilkan sinyal yang tepat yang kemudian dikirimkan melalui saluran (*channel*).
3. *Channel*, merupakan medium yang digunakan untuk mengantarkan sinyal dari transmitter kepada penerima (*receiver*).
4. *Receiver*, penerima yang mengkonstruksi pesan dari sinyal dan melakukan tindakan sebaliknya dari apa yang dilakukan transmitter.
5. *Destination*, adalah kepada siapa pesan tersebut ditunjukkan.

²⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 120.

Aplikasi WhatsApp dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi karena melalui aplikasi WhatsApp ini seseorang akan mudah menambah teman lebih banyak dan yang pasti lebih mempermudah para pengguna untuk saling mengenal satu sama lainnya. WhatsApp juga digunakan untuk menjalin hubungan sosial diantara sesama orang-orang yang diinginkan dengan syarat mereka harus terhubung dengan aplikasi ini.

Pemanfaatan WhatsApp sebagai salah satu strategi komunikasi dilandasi oleh adanya sifat-sifat manusia yang suka bersosialisasi dan berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, berkumpulnya orang-orang tidak lagi harus secara fisik, orang-orang dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat tetap berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang sama atau bersamaan tanpa harus bertemu.²⁵

C. Dakwah

Dakwah merupakan proses berkesinambungan yang diemban oleh pegiat dakwah dengan untuk merubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menjalankan kehidupan yang Islami²⁶. Media dakwah diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Dalam rangka menunjang keberhasilan dakwah, maka beberapa unsur dakwah selayaknya dipenuhi oleh para pegiat dakwah. Moh Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah menyebutkan unsur dakwah diantaranya:²⁷

²⁵ Sarjiono, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Hal Ketepatan Waktu Mengerjakan Tugas Saat Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19", (*Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, Purwokerto: SMK Wiworotomo Purwokerto, 2020).

²⁶ Rohandi Abdul fatah dan M. Tata Taufik, *Manajememen Dakwah di era global sebuah pendekatan metodologi*, (Jakarta, Amisco, 2003), 113

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

1. Da'i (pelaku dakwah),
2. Mad'u (mitra dakwah),
3. Maddah (materi dakwah),
4. Wasilah (media dakwah),.
5. Astar (efek dakwah),

Rujukan utama para juru dakwah dalam menentukan metode dakwahnya adalah Al-Quran. Kitab suci umat Islam ini mengandung pesan-pesan yang harus disampaikan sekaligus metode yang dapat digunakan oleh para juru dakwah.

Salah satu metode dakwah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an adalah mau'izah al-hasanah. Metode ini dilakukan dalam upaya membangun kesadaran para penerima dakwah melalui cara nasihat, wasiat, tabsyir, tandzir, dan sebagainya.

Selain metode mau'izah al-hasanah, ada beberapa metode dakwah lain yang dicontohkan oleh para nabi dalam menyebarkan ajaran Islam di masa lalu. Dihimpun dari laman Majelis Ulama Indonesia dan berbagai sumber lain, berikut adalah macam-macam metode dakwah Islam.²⁸

1. Dakwah Fardiyah

Dakwah Fardiyah merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada individu lain (satu orang) atau beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Dakwah Fardiyah biasanya dilaksanakan tanpa persiapan, sehingga materi yang disampaikan tidak tersusun secara tertib.

²⁸ Dalam <https://kumparan.com/berita-hari-ini/6-metode-dakwah-islam-berdasarkan-al-quran-dan-ajaran-nabi-1z7m1igdBRE/full> (Diakses pada 3 Desember 2024 jam 01.13)

2. Dakwah Ammah

Dakwah Ammah dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada khalayak dalam jumlah yang besar. Metode dakwah ini disampaikan melalui khutbah atau pidato sehingga dapat didengar oleh banyak orang.

3. Dakwah bil-Lisan

Dakwah bil-Lisan merupakan metode penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan. Baik berupa ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah.

4. Dakwah bil-Haal

Dakwah bil-Haal adalah metode dakwah yang lebih mengutamakan perbuatan nyata. Dakwah jenis ini dilakukan dengan memberi pemahaman secara teori beserta contoh pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, orang yang mendengarkan dakwah diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang telah dicontohkan kepadanya.

5. Dakwah bit-Tadwin

Dakwah bit-Tadwin adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, artikel di internet, koran, dan lain-lain. Metode dakwah semacam ini bersifat tahan lama dan dapat tersampaikan dari generasi ke generasi, meskipun penulisnya sudah wafat.²⁹

6. Dakwah bil-Hikmah

²⁹ *Ibid*

Dakwah bil-Hikmah disampaikan dengan pendekatan komunikasi khusus yang bersifat persuasif. Dengan begitu, hati penerima dakwah tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang baik atas kemauannya sendiri.³⁰

Media dakwah sebagai salah satu unsur penting dalam dakwah, sebab keberadaannya menunjang kelancaran dalam pelaksanaan dakwat tersebut. Apabila media dakwah yang digunakan telah memenuhi kebutuhan dakwah, maka kemungkinan keberhasilan pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan oleh pegiat dakwah. Media yang dimaksud dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya yang dianggap mampu menunjang kegiatan dakwah. Media dakwah menurut Hamza Ya'kub dalam buku *Manajemen Dakwah*, membagi media menjadi lima macam, diantaranya:³¹

1. Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
2. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya.
3. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.

³⁰ *Ibid*

³¹ M.Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 21

5. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.

Dakwah menggunakan media sosial memberikan keluwesan dalam berdakwah, pasalnya media sosial dapat menjadikan setiap orang mejadi komunikator massa, setiap individu juga bisa menjadi narasumber maupun menjadi da'i tanpa harus melalui media televisi, radio maupun media cetak yang menentukan da'i yang dipilih sebagai narasumber. Dakwah menggunakan media sosial juga telah menghilangkan batasan ruang dan waktu yang sebelumnya telah membatasi pelaksanaan dakwah secara langsung.

Namun meskipun demikian, memahami karakteristik pengguna media yang terbuka dan masif, menjadi penting dalam mengembangkan dakwah melalui media sosial, sebab media sosial dapat digunakan sebagai sarana kebaikan maupun kejahatan, informasi yang disajikan dalam media sosial dapat bernilai benar namun juga dapat bernilai tidak benar (hoax). Pemahaman tersebut dapat dimanfaatkan para pegiat dakwah untuk membawa pada interaksi yang efektif dengan memahami kepentingan mereka dalam beraktivitas di media sosial untuk diberikan arah pendekatan dakwah dan sekaligus sebagai pertimbangan materi dakwah yang hendak disampaikan.³²

D. Jenis-Jenis Komunikasi

1. Komunikasi Verbal

³² Musthofa, "Prinsip dakwah via Media Sosial", (*Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Komunikasi Verbal Menurut Kusumawati Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh dari komunikasi verbal lisan adalah ketika dua orang lebih melakukan interaksi berupa berbincang-bincang dengan menggunakan perantara atau media komunikasi seperti media komunikasi seluler dan lainnya. Selain itu, komunikasi verbal juga dapat dilakukan tanpa menggunakan perantara, artinya aktivitas komunikasi tersebut terjadi secara langsung, bertatapapan antara pembawa pesan dengan penerima pesan. Selain itu, contoh dari komunikasi verbal tulisan dapat berupa saling mengirim pesan melalui berbagai macam media komunikasi seperti surat, e-mail dan platform chattingan lainnya.

Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan.³³

a. Jenis Komunikasi Verbal

Menurut Kusumawati jenis komunikasi verbal sebagai berikut:

- 1) Berbicara dan menulis

³³ Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Non Verbal", (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2015), 84

Bericara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvocal. Contoh komunikasi verbal-vocal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi verbal-nonvocal adalah surat-menyurat bisnis.

2) Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyisedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar mendengarkan melibatkan 4 unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

2. Komunikasi Non verbal

Menurut Kusumawati komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.³⁴ Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling terikat satu sama lain, saling melengkapi dalam komunikasi yang sering kita lakukan sehari-hari.³⁵

³⁴ *Ibid*

³⁵ Solihat, Manap, Melly Maulin Purwaningwulan dan Olih Solihin, *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi dan Relasi)*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2.017)

3. Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan penyampaian kehendak yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan media untuk mendapatkan feedback tertentu melalui sebuah bentuk yang dapat dilihat dengan indra pengelihatan (mata). Komunikasi visual mempunyai mekanisme kerja yang meliputi kerja indra penglihatan (visual) untuk menangkap kesan dari objek-objek visual yang ada seperti lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi dan warna. Komunikasi visual adalah segala bentuk pesan yang menstimulan indra penglihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya menurut Lester.³⁶ Bidang komunikasi visual merupakan sebuah rangkaian dari memadukan elemen visual, huruf, dan citra yang harmonis sebagai salah satu bentuk Bahasa komunikasi secara visual yang di tujukan pada kelompok atau individu sasaran tertentu.³⁷

4. Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah adalah pesan yang disampaikan oleh sumber kepada sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Komunikasi satu arah bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan atau sanggahan.

Komunikasi satu arah banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi satu arah condong lebih banyak di pakai dalam dunia militer ini

³⁶ Lester, Paul Martin, *Visual communication: images with messages (8e)*, (Dallas, Texas : Lex Publishing, 2020)

³⁷ Cenadi, Christine Suharto, "Corporate Identity, Sejarah dan Aplikasinya", (*Makalah, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra, Jakarta, 1999*)

dikarenakan dalam dunia militer menggunakan sistem komando, dimana perintah dari atasan harus dilaksanakan oleh bawahan tanpa ada pertanyaan atau timbal balik.³⁸

5. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Komunikasi dua arah dapat terjadi secara vertikal, horizontal, dan diagonal.

- a. Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang alirannya berlangsung dari atas ke bawah atau sebaliknya. Dalam suatu perusahaan, komunikasi vertikal yang terjadi adalah komunikasi yang berlangsung antara manajemen tingkat atas, menengah, hingga ke tingkat karyawan. Contoh: Komunikasi berlangsung antara atasan dengan bawahannya di sebuah kantor.
- b. Komunikasi horizontal yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan yang mempunyai tingkat, kedudukan, dan wewenang yang sama. Contohnya komunikasi antar karyawan yang satu dengan yang satu level. Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan yang tingkat, kedudukan, serta wewenangnya berbeda. Contohnya: komunikasi antara kepala bagian dengan kepala seksi.³⁹

³⁸ Hamdan, *Komunikasi Satu Arah Dan Dua Arah*, (Artikel, IAIN Langsa, Aceh, 2015)

³⁹ *Ibid*

Komunikasi akan terjalin dengan baik apabila ada komunikasi dua arah. Maksudnya, suatu komunikasi akan berjalan efektif dalam sebuah aktivitas dengan menggunakan komunikasi dua arah. Tetapi, hal ini tidak terbatas mengartikan bahwa bentuk komunikasi lainnya tidak menjamin akan berjalan efektif dalam sebuah kontak sosial. Artinya, bentuk komunikasi lainnya, seperti komunikasi satu arah ataupun komunikasi semi dua arah juga dapat memberikan magnet kuat dalam sebuah kontak sosial.

E. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dengan bukunya yang berjudul Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, ada beberapa bentuk komunikasi diantaranya, yaitu komunikasi pribadi (intrapribadi dan antar pribadi), komunikasi kelompok (kelompok besar dan kelompok kecil), komunikasi masa dan komunikasi media.⁴⁰

1. Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi intrapribadi dan komunikasi antarpribadi.

a. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung didalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri, dia berdialog

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 57-58

dengan dirinya sendiri. Dia bertanya pada dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri.

Sedangkan Ronald L Applbaum mendefinisikan bahwa komunikasi intrapribadi sebagai komunikasi yang berlangsung di dalam diri kita sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberi makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita.⁴¹

Mampu berdiaog dengan diri sendiri berarti mampu mengenal diri sendiri. Adalah penting bagi manusia untuk bisa mengenal diri sendiri sehingga manusia dapat berfungsi secara bebas di masyarakat. Belajar mengenal diri sendiri berarti belajar bagaimana manusia berfikir dan bagaimana manusia mengamati, menginterpretasikan dan mereaksi lingkungan sekitar. Oleh karena itu untuk mengenal diri pribadi manusia harus memahami komunikasi intrapribadi.

b. Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*), bisa juga melalui sebuah medium telepon.

Secara umum komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna,

⁴¹ *Ibid*

yaitu suatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.⁴²

Komunikasi antar pribadi menurut Joseph A. DeVito yang dikutip Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi itu sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang. Atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁴³

Berdasarkan definisi DeVito, komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap, atau antara dua orang dalam satu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta seminar.

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lainnya, komunikasi antarpribadi ini di nilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi. Alasannya adalah komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka *face to face*.

2. Komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktifitas sehari-hari. Baik yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana

⁴² Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), cet. ke-1, 106.

⁴³ *Ibid*

bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Ia bisa merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (keluarga sebagai kelompok primer), ia dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan bagi para anggotanya (kelompok belajar) dan ia bisa pula merupakan alat untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota (kelompok pemecah masalah). Jadi banyak manfaat yang dapat dipetik bila ikut terlibat dalam suatu kelompok yang sesuai dengan rasa ketertarikan (*interest*).⁴⁴

Bahkan perilaku seseorang bukan hanya disebabkan oleh “pembawaan” mereka, melainkan juga karena pengaruh kelompok rujukan yang diidentifikasi mereka. Kita semua menjadi anggota kelompok, bahkan berbagai kelompok. Kelompok menentukan cara anda berkata, berpakaian, bekerja, juga keadaan emosi anda, sukadan duka anda, karena itu komunikasi kelompok telah digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran.

Komunikasi kelompok (*Group communication*) adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua. Ada dua jenis komunikasi kelompok, pertama komunikasi kelompok kecil (*small Group communication*) komunikasi ini dilakukan dengan jumlah komunikasi yang sedikit (lebih dari dua orang) dan komunikasi ini di tujukan untuk mempengaruhi kognisi komunikasi.

⁴⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 141.

Komunikasi ini terjadi secara dialogis, tidak linear melainkan sirkular, umpan balik terjadi secara verbal dan juga komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator secara langsung seperti bertanya, menyanggah dan lain sebagainya.⁴⁵

Dalam pelaksanaan komunikasi kelompok biasanya agak lebih rumit dibandingkan dengan komunikasi antarpribadi, karena ada beberapa karakteristiknya, yang antara lain:⁴⁶

- a. Komunikasi kelompok bersifat formal, dalam arti pelaksanaannya direncanakan terlebih dahulu, sesuai dengan komponen-komponennya.
 - b. Komunikasi kelompok terorganisir, yaitu orang-orang yang tergabung yang tergabung dalam kelompok mempunyai peranan dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan.
 - c. Komunikasi kelompok terlembagakan, dalam arti ada aturan mainnya.
3. Komunikasi Massa

Teori-teori awal mengenai komunikasi massa lahir melalui berbagai penelitian yang didorong oleh perhatian terhadap pengaruh politik terhadap media surat kabar, dan juga penelitian mengenai dampak sosial dan moral dari radio dan film serta televisi. Kemudian media-media tersebut berkembang begitu pesat, sehingga mampu merubah keadaan dunia, yang mampu diketahui orang dari jarak jauh. Dengan demikian, pengertian komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), cet. ke-1, 123-125

Selain media massa modern, ada juga media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng, juru pantun, dan lain-lain. Lazimnya media massa menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, dipilih, disiarkan, diterima dan ditanggapi. Komunikasi massa juga menyiarkan informasi, gagasan, dan sikap kepada komunikan yang beragam dan jumlah sangat banyak dengan menggunakan media.⁴⁷

Untuk memahami komunikasi massa lebih jauh, dan yang membedakan dengan komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi, ada beberapa ciri komunikasi massa:

- a. Orang-orang yang ikut berkomunikasi atau komunikan (publik, khalayak, *audience*) sangat banyak jumlahnya.
- b. *Audience*, khalayak, dan publik yang terlibat komunikasi itu tersebar dimana-mana (berbagai daerah atau wilayah), seandainya pun berada disuatu tempat, maka publik atau audience ini sangat beraneka ragam.
- c. Hal-hal yang disampaikan bersifat umum dan menyangkut kepentingan orang banyak.
- d. Besar kemungkinan tidak dapat minat dan kepentingan yang sama diantara masing-masing orang di kalangan publik atau audience.
- e. Sebagian besar atau bahkan keseluruhan dari publik atau audience tidak saling mengenal.

4. Komunikasi Media

⁴⁷ Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 161.

Secara harfiah kata media berarti “perantara atau pengantar”. *Education Association (NEA)*, mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar- mengajar (pembinaan).⁴⁸

Sebagaimana dikutip Onong Uchjana Effendy, Rudy Bretz mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*line graphic*), media rekam (*recording*), jadi komunikasi media itu bisa juga dikatakan komunikasi yang menggunakan surat, telepon, telegram, video, papan pengumuman, poster, spanduk, pamflet, brosur dan folder.⁴⁹

F. Interaksi Sosial

1. Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tidak mungkin jika ada kehidupan bermasyarakat jika tidak adanya sebuah interaksi. Interaksi merupakan dasar proses sosial yang menunjukkan sebuah hubungan yang dinamis. Proses sosial terjadi jika orang-perorangan atau kelompok bertemu dan bekerjasama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Bertemunya individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok dapat disebut interaksi.⁵⁰

⁴⁸ Teuku May Rudi, *Hubungan dan Masyarakat Interpersonal*, (Bandung: Rafika Aditya, 2005), 13.

⁴⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 7.

⁵⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 55.

Menurut Gillin & Gillin, interaksi sosial dapat dilihat dengan cara orang-perorangan dan kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau dampak setelah terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyah dengan cara hidup yang telah ada. Sedangkan menurut Soerdjono Dirdjosisworo, bahwa interaksi merupakan hubungan timbal balik yang menyangkut hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok.⁵¹

Selanjutnya, agar interaksi sosial dapat berlangsung memerlukan suatu ketentuan-ketentuan agar suatu interaksi sosial dapat berlangsung, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yakni menurut Soerjono Soekanto dalam Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan Kepada Hukum Nasional Nomor 25 tahun 1974, yakni suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yakni adanya kontak sosial serta adanya komunikasi:⁵²

a. Adanya Kontak Sosial

Kontak sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok yang terjalin dengan bertatap muka langsung atau dengan bercakap-cakap untuk bertukar informasi pengalaman ataupun sekedar bercerita. Suatu kontak dapat bersifat primer dan sekunder primer yakni seseorang melakukan kontak langsung dengan orang lain yakni dengan berbicara serta bertatap

⁵¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 152-153.

⁵² *Ibid*

muka secara langsung tanpa suatu perantara dan kontak sekunder yakni seseorang melakukan kontak dengan orang lain dengan perantara sebagai media dalam suatu kontak sosial.

Kontak dapat berupa kontak fisik, misalnya dua orang bersenggolan atau bersentuhan, dapat juga nonfisik, misalnya tatapan mata di antara dua orang yang saling bertemu.⁵³

b. Adanya Komunikasi

Komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada perilaku.⁵⁴ Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberinya makna, disini komunikasi telah terjadi hal ini lepas dari menyadari perilaku kita atau tidak menyadari perilaku kita. Misalnya saja seorang lelaki merokok di sebuah halte dan seseorang nenek tuamemperhatikan lelaki perokok tersebut sambil terbatuk-batuk karena asap rokok. Hal tersebut membuat nenek meninggalkan halte karena tidak terbiasa dengan asap rokok dari sini telah ada komunikasi karena seseorang nenek tersebut telah memberikan suatu makna dengan memperhatikan lelaki perokok tersebut.

Dari sini telah terjadi suatu komunikasi meskipun terjadi komunikasi tidak langsung antar perokok dengan nenek tua, nenek tua ingin menunjukkan pada perokok tersebut bahwa ia tidak suka dengan bau asap rokok sehingga batuk-batuk dan meninggalkan halte tersebut.

⁵³ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 73.

⁵⁴ Dedi Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya "Panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya"*, (Bandung: PT.ROSDAKARYA, 2003), 13.

Komunikasi memiliki dua karakteristik yakni komunikasi itu dinamik serta interaktif.⁵⁵ Komunikasi dinamik adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah, dan yang kedua yakni komunikasi bersifat interaktif yakni komunikasi terjadi antara sumber dan penerima, hal ini menandakan dua orang atau lebih yang membawa latar belakang dan pengalaman unik mereka masing-masing peristiwa ke komunikasi. Kontak dan komunikasi sebagai syarat utama terjadinya interaksi sosial dapat berlangsung secara primer dan sekunder.

Kontak atau komunikasi primer adalah yang berlangsung secara tatap muka (*face to face*), sedangkan kontak atau komunikasi sekunder dibedakan menjadi dua macam, yaitu langsung dan tidak langsung. Kontak atau komunikasi sekunder langsung terjadi melalui media komunikasi, seperti surat, e-mail, telepon, video call, chatting, dan sebagainya, sedangkan kontak atau komunikasi sekunder tidak langsung terjadi yakni melalui pihak ketiga.⁵⁶

2. Bentuk – Bentuk Interaksi

a. Asosiatif

Bentuk interaksi asosiatif merupakan bentuk hubungan antara individu maupun kelompok yang mengarah pada hubungan yang positif. Suatu interaksi sosial dapat dikatakan asosiatif jika proses dari interaksi

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid*

sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama. Interaksi sosial asosiatif sendiri dapat dibagi kedalam 3 bentuk khusus interaksi yaitu:⁵⁷

1) Kerja sama (*Cooperation*)

Cooperation merupakan perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepakatan, sekalipun motifnya sering dan bisa tertuju kepada kepentingan diri sendiri. Bentuk-bentuk kerjasama sering kita jumpai dimana saja yakni di lingkup keluarga, lingkup pekerjaan, lingkup sekolah serta dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat terlihat kerjasama didalamnya, karena dalam masyarakat tidak mungkin akan tercipta kerukunan serta ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat tanpa adanya kerjasama dalam masyarakat. Perwujudan dari kooperasi diusahakan melalui berbagai macam usaha, dalam kooperasi terdapat 4 bentuk usaha yang dilakukan yakni: ⁵⁸

- a) Tawar-menawar (*bargaining*), yang merupakan bagian dari proses pencapaian kesepakatan untuk pertukaran barang atau jasa
- b) Kooptasi (*cooptation*), yaitu usaha kearah kerjasama yang dilakukan dengan jalan menyepakati pimpinan yang akan ditunjuk untuk mengendalikan jalannya organisasi atau kelompok.

⁵⁷ Dany Haryanto, G. Edwi Nugrohadi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya), 219

⁵⁸ *Ibid*

- c) Koalisi (*coalition*), yaitu usaha dua organisasi atau lebih yang sekalipun mempunyai struktur berbeda-beda dan hendak mengejar tujuan yang kooperatif .
- d) Patungan (*joint venture*), yaitu usaha bersama untuk mengusahakan suatu kegiatan, demi keuntungan bersama yang akan dibagi nanti, secara proporsional dengan cara saling mengisi kekurangan masing-masing partner.

2) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses ke arah tercapai kesepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang sedang bersengketa. Akomodasi ini terjadi pada orang-orang atau kelompok yang tidak mau bekerjasama karena mereka mempunyai paham yang berbeda dan bertentangan satu sama lain.⁵⁹

Dalam akomodasi ini kedua belah pihak tetap memegang masing-masing paham yang mereka anut, namun dalam akomodasi suatu interaksi antar kedua belah pihak masih tetap berlangsung didalamnya. Akomodasi disini akan meredakan konflik serta pertentangan yang terjadi pada kedua belah pihak. Akomodasi sebagai proses sosial dapat berlangsung dalam bentuk:

- a) Pemaksaan (*coercion*), ialah proses akomodasi yang berlangsung melalui cara pemaksaan sepihak dan yang dilakukan dengan

⁵⁹ *Ibid*

mengancam saksi. Hal ini terjadi apabila kedua belah pihak yang sedang berakomodasi memiliki kedudukan sosial yang seimbang.

- b) Kompromi (*compromise*), ialah proses akomodasi yang berlangsung dalam bentuk usaha pendekatan oleh kedua belah pihak yang sadar menghendaki akomodasi, kedua belah pihak bersedia mengurangi tuntutan sehingga dapat diperoleh kata sepakat untuk menyelesaikan.
- c) Penggunaan jasa perantara (*mediation*), ialah suatu usaha kompromi yang tidak dilakukan sendiri secara langsung, melainkan dilakukan dengan bantuan pihak ketiga yang dipilih kedua belah pihak yang bertikai
- d) Penggunaan jasa penengah (*arbitrate*), ialah usaha penyelesaian sengketa yang dilakukan dengan bantuan pihak ketiga, seperti halnya perantara penengah ini dipilih oleh kedua belah pihak yang bertikai
- e) Peradilan (*adjudication*), ialah suatu usaha penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh pihak ketiga yang memang mempunyai wewenang sebagai penyelesai sengketa.
- f) Petenggangan (*tolerantion*), ialah suatu bentuk akomodasi yang berlangsung tanpa manifest persetujuan formal. Pertenggangan ini terjadi karena individu-individu bersedia perbedaan-perbedaan yang ada sebagai suatu kenyataan, dan dengan

kerelaan membiarkan perbedaan itu, serta menghindari diri dari perselisihan-perselisihan yang mungkin timbul

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses yang lebih berlanjut apabila dibandingkan dengan proses akomodasi. Pada proses asimilasi terjadi proses peleburan kebudayaan, sehingga pihak-pihak atau warga-warga dari dua-tiga kelompok yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan sebagai milik bersama .

Asimilasi menghilangkan perbedaan yang terjadi dan akan digantikan dengan kesamaan paham budayawi serta akan digantikan oleh kesatuan pikiran, perilaku, dan juga tindakan. Sehingga asimilasi disini menyebabkan perubahan-perubahan yang penting dalam masyarakat, proses-proses asimilasi akan timbul apabila:⁶⁰

- a. Ada perbedaan kebudayaan antara kelompok-kelompok manusia yang hidup pada suatu tempat yang sama.
- b. Para warga dari masing-masing kelompok yang berbeda-beda itu dalam kenyataannya selalu bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang cukup lama.
- c. Demi pergaulan mereka yang telah berlangsung secara intensif itu, masing-masing pihak menyesuaikan kebudayaan mereka

⁶⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 67.

masing-masing, sehingga terjadilah proses saling penyesuaian kebudayaan diantara kelompok-kelompok.

Proses asimilasi akan terjadi bila adanya sikap saling toleransi dan saling berempati.

b. Disosiatif

Disosiatif dipandang sebagai proses interaksi yang mengarah pada perselisihan antar individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun jenis-jenis dari interaksi disosiatif yaitu:

1) Persaingan

Persaingan merupakan sebuah proses sosial, di mana setiap orang bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

2) Kontravensi

Kontravensi merupakan proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.⁶¹

⁶¹ *Ibid*

BAB III
PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI
DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL ROUDHOH KABUPATEN
PONOROGO

A. PAPARAN DATA UMUM

1. Majelis Ta'lim Al Roudhoh

Al Roudhoh adalah salah satu Majelis Ta'lim di ponorogo dengan jamaah perempuan. Majelis Ta'lim Al Roudhoh ini menjadi sarana silaturahmi antar ibu-ibu di Ponorogo sekaligus menjadi sarana menuntut ilmu agama Islam.

Awal mula Majelis Ta'lim Al Roudhoh terbentuk yaitu adanya keinginan dari beberapa jamaah haji yang bina oleh Ibu Hj. Ivau Dia pimpinan Majelis Ta'lim ini ingin mempelajari ilmu agama Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Al- Hadits sesuai dengan pemahaman Ahlussunnah Wal Jamaah. Pada akhirnya didirikanlah Majelis Ta'lim ini oleh Ibu Hj. Ivau Dia pada tahun 2018. Setelah berjalannya waktu alhamdulillah perkembangan Majelis Ta'lim ini sangat cepat dari yang awalnya hanya 15 jamaah. Dari para jamaah ada juga yang mengajak teman teman SMA, teman kuliah jadi perkembangannya begitu cepat sekali.⁶²

Setelah itu banyak jamaah yang belum bisa baca yasin dan Al Qur'an akhirnya berdiri juga majelis Al Qur'an di bawah naungan kemenag. Para pengajarnya yaitu penyuluh dari Kemenag Ponorogo. Setelah berjalannya

⁶² Hasil Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Ivau Dia, Ketua Majelis Ta'lim Al Roudhoh

waktu Majelis Ta'lim ini mendatangkan hafidz untuk mengajar dan juga ditambah kitab. Untuk kegiatan ini dibagi menjadi 3 yakni hari Selasa, Kamis dan Sabtu dengan berbeda-beda jamaahnya.

Dari yang sudah lancar baca Al Qur'an dan yang belum bisa sama sekali. Tidak sampai disitu, pimpinan Al Roudhoh juga mengadakan banyak kegiatan lain seperti diba'iyah, ratibul haddad, istighosah dan khataman sholat rutin. Jadwalnya sendiri untuk Istighosah dilakukan setiap Jumat Kliwon dari masjid ke masjid lalu majelis Al Qur'an setiap Selasa, Kamis dan Sabtu bertempat di sekretariat Al Roudhoh setelah itu ratibul ahaddad setiap Rabu Wage tempatnya juga di sekretariat Al Roudhoh, lalu untuk diba'iyah dan khataman sholat itu tempatnya anjingsana dari rumah ke rumah, jadwalnya pun fleksibel mengikuti tuan rumah. Untuk jamaah istighosah memiliki sekitar 1800 jamaah, ratibul haddad sekitar 200 jamaah, dan majelis Al Qur'an sekitar 145 jamaah. Jamaah Majelis Ta'lim ini pun tidak hanya dari Kota Ponorogo melainkan banyak yang dari luar Kota Ponorogo seperti Madiun dan Ngawi. Ditambah lagi dengan bergabungnya dengan biro haji dan umroh Jabal Nur yang ada di Kota Ponorogo, alhamdulillah tiap bulan bisa memberangkatkan umroh dari jamaah Al Roudhoh sendiri.⁶³

Majelis Ta'lim Al Roudhoh juga memiliki motto yaitu mengajak para ibu-ibu lebih kepada istri solehah lahir batin untuk bisa mendidik putra putri dan cucunya karena jaman semakin berkembang, kita menekankan untuk masalah pembelajaran akidah agama.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Ivau Dia, Ketua Majelis Ta'lim Al Roudhoh

Dalam menjalankan setiap kegiatan pasti juga ada faktor penghambat dan pendukung yaitu waktu musim panen, karena sebagian besar jamaah bermata pencaharian sebagai petani. Jadi kalau mau musim panen itu yang kelompok daerah daerah tertentu itu banyak yang izin. Tetapi jamaah yang lain juga memaklumi tetap dirangkul. Untuk faktor pendukungnya dana terutama, alhamdulillah walaupun hanya dari kotak kaleng yang diputarakan 2000 an karena keberkahan bisa cukup selama ini bisa mendatangkan ustadz-ustadz terkenal seperti Ustadz Mansur, Habib Syech, Gus Reza, Gus Miftah dan juga Gus Iqdam.⁶⁴

2. Content WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir

Dalam menyebarkan ajaran agama Islam, Majelis Taklim Al Roudhoh ini tidak hanya melalui dakwah konvensional tetapi juga melalui daring atau online. Salah satu dari kegiatan dakwah online yang dilakukan oleh majelis taklim al roudoh yaitu melalui media sosial WhatsApp. Dalam media sosial WhatsApp terdapat salah satu layanan yang bernama WhatsApp Group, yaitu layanan Group yang mampu menampung sebanyak 256 peserta. Saat ini para jamaah majelis taklim Al Roudoh dihimpun dalam layanan WhatsApp Group tersebut dengan nama “Al Roudhoh Berdzikir” yang berfungsi untuk mempermudah komunikasi dan dakwah setiap saat. Selain sebagai sarana informasi dan komunikasi, seperti yang dikatakan Ibu Nurul Muflichha sebagai anggota WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir ini juga memiliki banyak manfaat seperti mengeshare jadwal pengajian, setoran khataman al-qur’an

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Ivau Dia, Ketua Majelis Ta’lim Al Roudhoh

setiap minggu untuk seluruh jamaah, laporan lehiatan yang diadakan majelis taklim Al Roudhoh dan juga sebagai sarana tali asih kasih sayang kepada anak-anak yatim piatu. Peneliti telah mengamati WhatsApp Group “Al Roudhoh Berdzikir” selama 1 bulan dengan cara mengamati melalui WhatsApp responden. Lalu lintas yang terjadi dalam WhatsApp Group tersebut sebagai berikut :⁶⁵

NO	JENIS-JENIS KOMUNIKASI DALAM WHATSAPP GROUP	RESPON
1	Informasi berita duka	Respon dari jamaah lain turut berbelas sungkawa dan juga ikut serta mendoakan almarhum
2	Sharing Jadwal khataman Al Qur'an online secara mandiri	Laporan bahwa sudah melakukan khataman tersebut dan membaca Al Qur'an sesuai dengan juz yang sudah di tetukan setiap jamaah
3	Pengumuman tali asih kasih sayang kepada para anak yatim piatu	Sebagian jamaah ikut turut serta berbagi membantu para anak yatim piatu tersebut. Ada yang turut mendoakan dan berterima kasih kepada para jamaah dan donator yang sudah ikut membantu

⁶⁵ Hasil Observasi Peneliti di Dalam WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir

4	Share atau membagikan video kajian dan motivasi untuk mukhasabah diri/instropeksi diri	Berterima kasih karena sudah mengingatkan perlunya istropeksi dan evaluasi diri
5	Sharing yang akan berangkat umroh	mendoakan dan juga meng-aminkan doa-doa tersebut dengan pesan maupun stiker WhatsApp
6	Informasi Muzzaki Maulana Ihsan putra dari jamaah Al Roudoh yang mengalami kecelakaan	Para jamaah memberikan doa yang terbaik kepada Muzzaki
7	Salah satu jamaah yang sedang umroh mengirimkan video sedang mendoakan para jamaah Majelis taklim Al Roudhoh didepan ka'bah	Jamaah lain berterima kasih untuk doa-doa nya dan juga mendoakan semoga iabadahnya di ijabah Allah SWT diberikan kesahatan dalam menjalankan ibadah umroh
8	Informasi hasil musyawarah dari Pembina dan pengurus untuk bulan agustus kegiatan rutin istighosah jum'at kliwon diadakan di lingkungan masing-masing dalam memperingati HUT RI ke-79	Jamaah meng-iyakan informasi tersebut dengan pesan maupun stiker WhatsApp

9	Informasi kabar terkait oprasi dari Muzzaki yang berhasil dan sudah sadar	Jamaah mengucapkan “Alhamdulillahirobbil alamin”
10	Share video lomba tartil Al Qur’an jamaah Al Roudhoh dalam rangka menyambut HUT RI ke-79	Pemberian semangat dan juga memuji kelompok yang tampil

WhatsApp Group ini telah dimanfaatkan oleh para jamaah Al Roudhoh untuk sharing informasi, khataman Al-Qur’an secara online, saling mendoakan dan pengumuman kegiatan jamaah.

3. Pemanfaatan WhatsApp Group Al Roudhoh Berzikir

WhatsApp Salah satu media sosial yang paling populer saat ini, memanjakan penggunanya dengan kemudahan dalam penggunaan dengan berbagai fitur diantaranya foto, video, story WhatsApp, dan WhatsApp Group. Karena aplikasi ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, pengetahuan dan hal lainnya yang sangat penting untuk dunia maya. Aplikasi ini bisa mengunggah dan mengeser video, foto, ataupun konten yang

termasuk motivasi bisnis, pendidikan, kehidupan, dan dakwah sesuai dengan keinginan pengguna.⁶⁶

Adapun hasil wawancara dan observasi dengan jamaah Al Roudhoh tentang pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah sebagai berikut:

Ungkapan hasil wawancara dari ibu Nurul Muflidah :

“Di aplikasi WhatsApp ini saya biasanya ikut khataman Al-Qur’an online lalu saya laporan kepada pengurus atau admin WhatsApp Group Al Roudhoh yang selanjutnya akan di-share ke WhatsApp Group Al Roudhoh dan menanggapi pesan-pesan informasi yang ada”.⁶⁷

Selanjutnya ungkapan hasil wawancara dari Ibu Lies Amperawati :

“Saya jarang memposting atau membuat konten di WhatsApp Group Al Roudhoh tetapi saya pernah mang-share suatu berita duka, hal ini adalah salah satu fungsi WhatsApp Group sebagai media komunikasi dan juga dakwah”.⁶⁸

Temuan yang diperoleh oleh penulis mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dakwah Majelis Ta’lim Al Roudhoh ialah berbagai alasan yang mempengaruhi kecenderungan menggunakan media sosial WhatsApp untuk menyampaikan pesan dakwah kepada anggota Al Roudhoh . Penulis telah melakukan wawancara dengan lagu Diana Nasrudin, Ibu Koesmi Hartiyah dan Ibu Endang Yuniastuti untuk memahami alasan-alasan tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:

Ibu Diana Nasrudin mengatakan :

“Saya sebagai pengurus Al Roudhoh sering meng-share laporan khataman Al-Qur’an mandiri secara online di WhatsApp Group Al-Roudhoh Berdzikir

⁶⁶ Harmin Hatta, “Penggunaan Media Sosial WhatsApp Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar”, (*Jurnal Kependidikan Media*, Makassar, 2022).

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/22/VIII/2024

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23/VIII/2024

dengan alasan untuk mengabsen anggota WhatsApp Group agar tahu siapa saja yang telah melakukan dan belum melakukan khataman mandiri secara online ini”.⁶⁹

Ibu Koesmi Hartiyah mengatakan :

“Saya sering menanggapi pesan dari WhatsApp Group dengan alasan mendoakan atau ikut berpartisipasi dari hati nurani saya untuk doa-doa ataupun informasi yang berada di WhatsApp Group Al Roudhoh Berzikir walaupun hanya dengan stiker WhatsApp maupun pesan WhatsApp singkat”.⁷⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Endang Yuniastuti :

“Tentu saya ikut serta dalam menanggapi pesan-pesan yang ada di WhatsApp Group ini dengan alasan untuk menambah rasa persaudaraan artinya saling mendoakan satu sama lain dalam hal kebaikan dan juga mendapat ridho dari Allah subhanahu wa ta'ala”.⁷¹

Untuk observasi yang penulis amati ialah pada kegiatan Ibu Hj. Ivau Dia di WhatsApp Group. Pada tanggal 28 Juli 2024 penulis melihat sebuah video yang di-share Ibu Hj. Ivau Dia yang berisikan pesan-pesan dakwah untuk kuat menepati kebenaran dan menaati kesabaran. Dalam hal ini Ibu Hj. Ivau Dia menggunakan WhatsApp sebagai sarana dakwah, karena telah mengingatkan kepada jamaah Al Roudhoh untuk mampu dan kuat menepati kebenaran dan menaati kesabaran.⁷²

Kemudian yang penulis amati pada kegiatan ibu Nanik Ayun di WhatsApp Group Al Roudhoh yang diunggah pada tanggal 16 Agustus 2024, penulis menyimpulkan bahwa Ibu Nanik Ayun menggunakan WhatsApp Group sebagai sarana informasi yang berisikan foto jamaah Majelis Taklim Al Roudhoh sedang melakukan acara Istighosah. Para jamaah pun sangat antusias

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/23/VIII/2024

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/25/VIII/2024

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/28/VIII/2024

⁷² Hasil Observasi Penulis pada WhatsApp Group

untuk meng-aminkan agar semua doa-doa jamaah Al Roudhoh terkabul dan barokah.⁷³

B. PAPARAN DATA KHUSUS

Kemudahan dalam berinteraksi melalui media sosial menjadi alternatif yang sangat dinikmati oleh masyarakat, karena selain memperoleh manfaat dalam menerima informasi dan wawasan pengetahuan juga menghemat waktu dan ongkos. Di samping itu, jejaring sosial WhatsApp dilengkapi berbagai fitur yang memudahkan penggunaannya untuk berinteraksi satu dengan yang lain dengan aman yang dilengkapi dengan enkripsi end-to-end. Di sisi lain, alasan mereka berkomunikasi dalam media sosial WhatsApp adalah sebagai berikut.⁷⁴

1. Dengan memanfaatkan WhatsApp Group, dapat menambah ilmu mengenai ke-Islaman, serta membantu di dalam menambah wawasan pada waktu luang.
2. Bisa dengan mudah berkomunikasi, sharing dan update jadwal pengajian.
3. Serta penggunaannya yang memudahkan sehingga tidak perlu bertatap muka yang menjadikannya hemat waktu, ongkos dan tempat.
4. Sebagai sarana untuk memperluas relasi.

Adapun komunikasi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan disampaikan melalui berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian informasi selain dilakukan melalui chat Group juga memanfaatkan fitur lainnya seperti stiker WhatsApp
2. Memberikan kata-kata mutiara atau video tausiyah

⁷³ Hasil Observasi Penulis pada WhatsApp Group

⁷⁴ Asari, Andi, *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Istana Agency, 2023)

3. Memberikan video-video solawat.

Dalam praktiknya, kajian agama Islam yang dilaksanakan melalui media sosial WhatsApp memiliki kelebihan dan kekurangan di dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan, menyatakan bahwa, “berkomunikasi dengan WhatsApp Group memberi kemudahan di dalam menerima informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Selain itu, komunikasi yang dilaksanakan melalui WhatsApp tersebut tidak terikat dengan waktu, sehingga dapat dibaca kapan dan di mana saja. Namun, Selain kemudahan yang dapat dirasakan saat berkomunikasi dengan WhatsApp juga adanya kekurangan ataupun kendala yang dirasakan, yakni adanya keterbatasan dalam berinteraksi dan juga jaringan harus memadai.⁷⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan lainnya, kekurangan dalam berkomunikasi dengan WhatsApp ialah serba terbatas dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh narasumber serta keterbatasan sebagai peserta dalam sesi bertanya. Di samping itu, keterlambatan dalam mengikuti kajian menyebabkan kehilangan kesempatan dalam sesi tanya jawab. Namun, dari sisi positifnya peserta dapat lebih bebas menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran serta membaca kajian kapan saja serta ilmu atau informasi yang diterima telah tercatat secara otomatis dalam android".

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dalam berkomunikasi melalui

⁷⁵ *Ibid*

media sosial WhatsApp. Kelebihan dalam berkomunikasi melalui media sosial WhatsApp adalah sebagai berikut.⁷⁶

1. Kemudahan dalam mengikuti kajian kapan dan di mana saja.
2. Hemat waktu, tenaga dan biaya.
3. Kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

Adapun kekurangan dalam berkomunikasi dengan WhatsApp adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan dalam berinteraksi.
2. Pembahasan yang kurang mendalam.
3. Membutuhkan kuota internet.

Efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi Majelis Ta'lim Al Roudhoh ditinjau dari aspek kegunaan, kebutuhan dakwah, pemanfaatan fitur media dan keunggulan yang dimiliki oleh media. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan WhatsApp dianggap efektif dan efisien sebab proses komunikasi dengan memanfaatkan WhatsApp menjadikan kegiatan komunikasi terasa lebih mudah dan tidak terbatas waktu, ruang dan tempat sehingga jama'ah bisa menerima pesan komunikasi dimanapun dan kapanpun.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Ivau Dia, Ketua Majelis Ta'lim Al Roudhoh

BAB IV
PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI
DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL ROUDHOH KABUPATEN
PONOROGO

A. Analisis Bentuk Komunikasi Dalam WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir

Komunikasi ialah penyampaian pesan antar individu atau kelompok. Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana bentuk komunikasi antara satu anggota dengan anggota yang lain, bagaimana pesan itu dapat disampaikan. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh penulis dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dakwah Majelis Ta'lim Al Roudhoh kabupaten Ponorogo diketahui bahwa dalam WhatsApp Group yang digunakan para jamaah Majelis Ta'lim Al Roudhoh terdapat bentuk-bentuk komunikasi.

Dalam hal ini para jamaah Al Roudhoh juga menjadi seorang mad'u, karena jamaah yang menerima pesan dakwah dari media sosial lainnya kemudian diunggah dan dibagikannya melalui WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir maka dakwah yang disampaikan para jamaah bisa tepat sasaran dengan menggunakan fitur-fitur yang WhatsApp seperti foto video stiker dan rekaman suara.

Pada hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa dalam WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir merupakan bukti dari bentuk komunikasi kelompok (*Group Communication*) secara verbal dua arah melalui media visual yaitu berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua yang disampaikan dengan cara tertulis atau lisan melalui media sosial dan bersifat timbal balik. Seperti yang sudah dijelaskan yakni :

1. Salah satu anggota WhatsApp Group sebagai komunikator menyampaikan berita duka, jamaah lain yang berposisi sebagai komunikan pun memberikan feedback dengan turut berbelas sungkawa dan juga ikut serta mendoakan almarhum.
2. Ketika pengurus Majelis Ta'lim sharing Jadwal khataman Al Qur'an online secara mandiri para jamaah lain pun sangat antusias dalam menanggapi dalam bentuk laporan bahwa sudah melakukan khataman tersebut dan membaca Al Qur'an sesuai dengan juz yang sudah di tetukan setiap jamaah.
3. Salah satu pengurus meberikan pengumuman bahwa akan diadakan bantuan tali asih kasih sayang kepada para anak yatim piatu, respon para jamaah sangat baik yakni dengan adanya sebagian jamaah ikut turut serta berbagi membantu para anak yatim piatu tersebut. Ada yang turut mendoakan dan berterima kasih kepada para jamaah dan donatur yang sudah ikut membantu.
4. Ketua Majelis Ta'lim Ibu Hj. Ivau Dia memberikan informasi hasil musyawarah dari pembina dan pengurus untuk bulan agustus kegiatan rutin istighosah jum'at kliwon diadakan di lingkungan masing-masing dalam memperingati HUT RI ke-79, lalu jamaah meng-iyakan informasi tersebut dengan pesan maupun stiker WhatsApp.

Adapun jenis komunikasi yang tertera dalam pesan WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir yakni jenis komunikasi kelompok melau media visual. Komunikasi visual merupakan penyampaian kehendak yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan media untuk mendapatkan feedback

tertentu melalui sebuah bentuk yang dapat dilihat dengan indra pengelihatannya (mata).

Hal tersebut dibuktikan dengan:

1. Ketua Majelis Ta'lim membagikan sebuah media berbentuk video kajian dan motivasi tentang inspeksi diri. Sesuai dengan bentuk komunikasi media para jamaah Al Roudhoh mengunduh dan melihat video tersebut yang selanjutnya menanggapi dengan mengirim pesan terima kasih karena sudah mengingatkan perlunya inspeksi dan evaluasi diri.
2. Salah satu jamaah yang sedang umroh mengirimkan media dalam bentuk video sedang mendoakan para jamaah Majelis Ta'lim Al Roudhoh di depan ka'bah lalu terjadi hubungan timbal balik antar jamaah yang dimana para anggota Group berterima kasih untuk doanya dan juga mendoakan semoga ibadahnya diijabah Allah SWT diberikan kesehatan dalam menjalankan ibadah umroh.
3. Ketua Majelis Ta'lim mengirimkan sebuah media visual dalam bentuk video lomba tartil Al Qur'an jamaah Al Roudhoh dalam rangka menyambut HUT RI ke-79, respon anggota Group yang lain sangat antusias dengan memberikan semangat dan juga memuji kelompok yang tampil.

B. Analisis Interaksi Dakwah Dalam WhatsApp Group Al Roudhoh Berdzikir

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dimana individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan para jamaah Al Raudhoh yang menghabiskan waktu luangnya dengan menggunakan jejaring sosial WhatsApp gimana penggunaan media sosial WhatsApp telah mempengaruhi media dakwah khususnya di kalangan jamaah Al Roudhoh . Bahkan, para jamaah menggunakan media sosial tidak hanya di waktu senggang atau saat istirahat, namun terkadang mereka juga suka membagikan dan mengakses konten dakwah.

Melihat teori interaksi sosial yang memiliki asumsi dasar hubungan sosial yang saling berkaitan dengan hubungan antara individu, antara kelompok individu, maupun antara individu dengan kelompok manusia.

Bentuk-bentuk interaksi yang terjadi pada jamaah Al Roudhoh dalam Group whatsapp mempunyai implikasi interaksi sosial. Berdasarkan penjelasan, terdapat bentuk interaksi asosiatif pada WhatsApp Group ialah sebagai berikut:

1. Dalam WhatsApp Group tersebut terjadi interaksi asosiatif yakni proses dari interaksi sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sharing jadwal khataman Al Qur'an online secara mandiri dari pengurus Al Roudhoh yang selanjutnya terdapat proses kerjasama yang baik antara para pengurus dan jamaah dalam WhatsApp Group tersebut. Dalam hal ini, bentuk kerjasama tersebut menghasilkan feedback berupa laporan bahwa sudah melakukan khataman tersebut dan membaca Al Qur'an sesuai dengan juz yang sudah di tetukan setiap jamaah dalam Group tersebut. (Menurut pendapat dari Ibu Nurul Muflidah)

2. Selanjutnya terjadi interaksi yakni sharing informasi duka dari salah satu jamaah yang mendapat respon jamaah lain dengan turut berbelasungkawa dan juga ikut serta mendoakan almarhum dalam bentuk pesan teks maupun stiker WhatsApp. (Menurut pendapat dari Ibu Lies Amperawati)
3. Lalu dalam WhatsApp Group tersebut terdapat pula interaksi mengenai pengumuman berbagi tali asih kasih sayang kepada para anak yatim piatu. Menurut teori interaksi sosial para jamaah Al Roudhoh sedang aktif dalam bentuk interaksi kerja sama (Cooperation) yaitu sebuah bentuk proses sosial yang di dalamnya ada aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan respon para jamaah lain yang turut serta berbagi membantu berdonasi untuk para anak yatim piatu tersebut. Ada juga yang turut mendoakan dan berterima kasih kepada para jamaah dan donatur yang sudah ikut membantu. (Menurut pendapat Ibu Koesmi Hartiyah)
4. Interaksi sharing video kajian dan motivasi untuk mukhasabah diri (instropeksi diri) juga terjadi dalam WhatsApp Group tersebut, hal ini juga mengungkapkan bahwa syarat-syarat terjadinya interaksi sosial berjalan dengan adanya kontak sosial secara sekunder yakni seseorang melakukan kontak dengan orang lain dengan perantara sebagai media dalam suatu kontak sosial yang merupakan hubungan para jamaah yang terjalin bertukar informasi. Jamaah lain pun merespon hal tersebut dengan berterima kasih karena sudah mengingatkan perlunya istropeksi dan evaluasi diri. (Menurut observasi peneliti)

Berdasarkan penjelasan diatas, bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam WhatsApp Group “Al Roudhoh Berdzikir” adalah interaksi sosial asosiatif yang menimbulkan kerjasama antar sesama jamaah Al Roudhoh. Dalam hal ini syarat-syarat maupun bentuk dalam berinteraksi sosial terjadi secara tidak langsung melalui media sosial WhatsApp.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

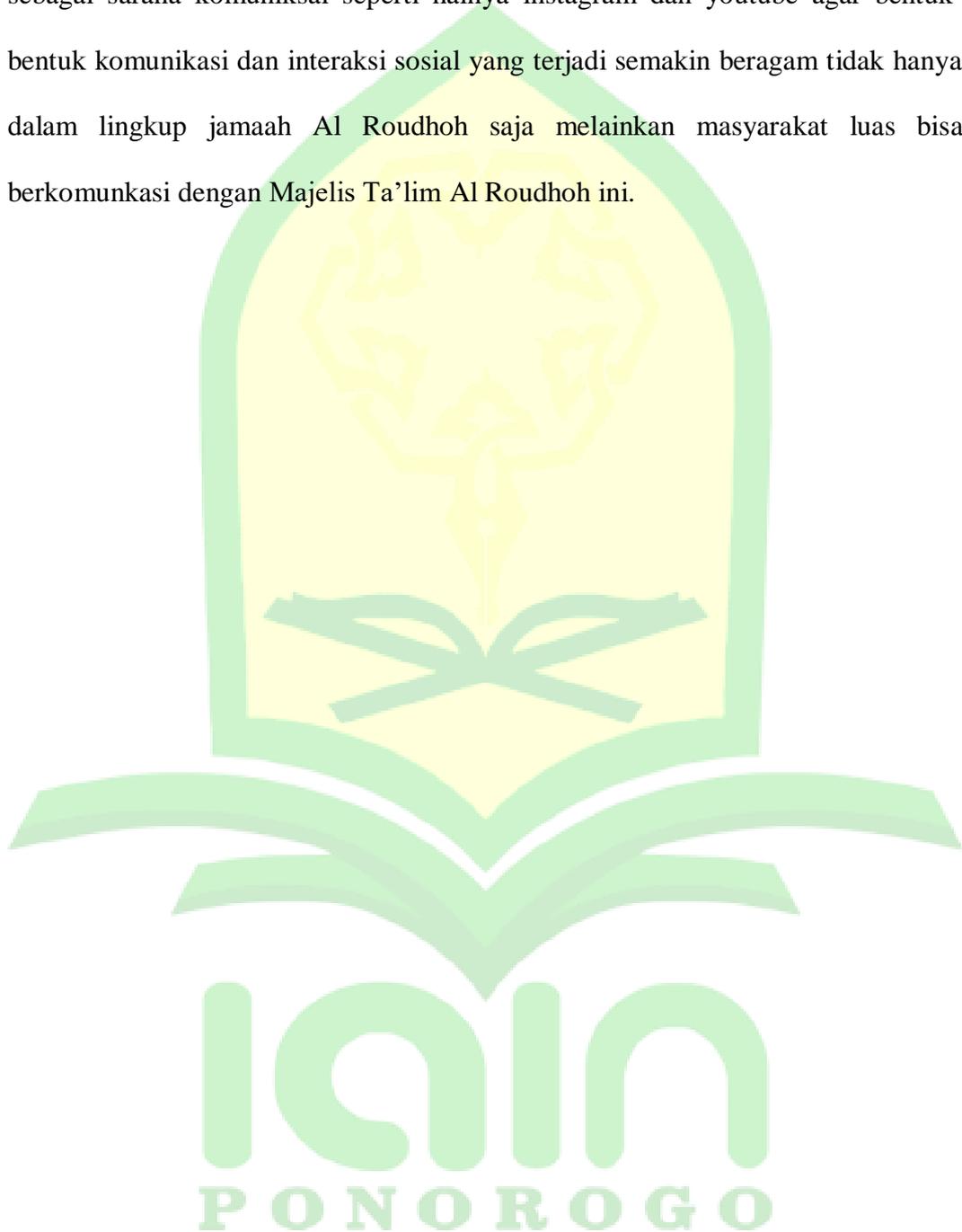
1. Bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi dalam WhatsApp Group “Al Roudhoh Berdzikir” ialah komunikasi kelompok dua arah secara verbal melalui media tertulis dan visual. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi tertulis antara jamaah satu dengan jamaah lain yang saling bertukar pesan maupun pesan visual seperti video dan foto. Komunikasi yang terjadi dalam WhatsApp Group tersebut sangat aktif, setiap ada salah satu jamaah yang mengirimkan pesan atau media selalu ada jamaah lain yang memberikan timbal balik atas unggahan tersebut baik dalam bentuk pesan maupun stiker WhatsApp.
2. Implikasi terhadap interaksi WhatsApp Group “Al Roudhoh Berdzikir” tersebut adalah interaksi sosial asosiatif. Para jamaah berinteraksi secara positif dan damai tanpa ada suatu perselisihan maupun pertentangan. Interaksi sosial asosiatif dapat diartikan sebagai proses interaksi sosial yang menuju pada suatu hubungan yang positif. Terjadi kerjasama yang semakin erat antar sesama jamaah Al Roudhoh melalui media sosial WhatsApp.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dari peneliti terkait pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana Majelis Ta’lim Al Roudhoh Kabupaten Ponorogo , maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

Pemanfaatan dalam menggunakan WhatsApp dengan penggunaan fitur-fitur

yang ada sangat membantu dalam proses komunikasi, tetapi hal ini dirasa kurang. Diharapkan, Majelis Ta'lim Al Roudhoh juga menggunakan media sosial lain sebagai sarana komunikasi seperti halnya instagram dan youtube agar bentuk-bentuk komunikasi dan interaksi sosial yang terjadi semakin beragam tidak hanya dalam lingkup jamaah Al Roudhoh saja melainkan masyarakat luas bisa berkomunikasi dengan Majelis Ta'lim Al Roudhoh ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Rohandi, Taufik Muhammad Tata. *Manajememen Dakwah di era global sebuah pendekatan metodologi*. (Jakarta: Amisisco, 2003), 113
- Abdul Jalil, Habib. “Komunikasi dakwah melalui WhatsApp dalam membina akhlak (study terhadap lembaga jalinan keluarga dakwah di Bandar lampung)”. (*Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 152-153.
- Asari, Andi. *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Istana Agency, 2023).
- Ahmad Zaini, Rahmawati Dwy. “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru”. Dalam At-Tabsyir (*Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. IAIN Kudus, Volume 8 No. 1, 2021), 162-172.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Djamarah dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 120.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 57-58
- Efendi Singarimbun Sofian, Masri. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LPJS, 1995), 263
- Fitriansyah, Fifit. “Efek Komunikasi Sosial Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)”. (*Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. Volume 18, No.02, 2018), 171-178.
- Hamdan. *Komunikasi Satu Arah Dan Dua Arah*. (Artikel. IAIN Langsa, Aceh, 2015).
- Hatta, Harmin. “Penggunaan Media Sosial WhatsApp Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar”. (*Jurnal Kependidikan Media*. Makassar, 2022).
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 20.
- Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

- Haryanto, Dany & G. Edwi Nugrohadhi. *Pengantar Sosiologi Dasar*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya), 219.
- Ilaihi Wahyu, Munir. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), 21.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 26.
- Kusumawati, T. I. "Komunikasi Verbal Dan Non Verbal". (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2015), 84.
- Linda Wahyuni, Yuyun. "Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp (Study Terhadap Group KPI 2012 Di WhatsApp Pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)". (*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).
- Lester, Martin Paul. *Visual communication: images with messages (8e)*. (Dallas, Texas: Lex Publishing, 2020).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 9.
- Miladiyah, Andi. "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan". (*TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi*. Makassar, Universitas Hasanuddin, 2017), 40.
- Musthofa. "Prinsip dakwah via Media Sosial". (*Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Manap Solihat, Purwaningwulan Melly Maulin dan Solihin Olih. *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi dan Relasi)*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2017).
- Morissan. *Teori Komunikasi Organisasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 141.
- May Rudi Teuku. *Hubungan dan Masyarakat Interpesonal*. (Bandung: Rafika Aditya, 2005), 13.
- Mulyana, Dedi. *Komunikasi Antar Budaya "Panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya"*. (Bandung: PT.ROSDAKARYA, 2003), 13.
- Narti, Sri. "Pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi". (*Skripsi*. Universitas Dehasen Bengkulu, 2016).
- Oktaviani, Selly. "Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Rubrik Bhatsul Masail Situs NU". (*Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

- Pragantara Ridho, Karomah. “Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jember Angkatan 2015”. (*Thesis*. Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, 2018).
- Rahartri. “WhatsApp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek)”. (*Jurnal Perpustakaan Nasioanal*. Visi Pustaka, 21.2, 2019), 47–56.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2007), cet. ke-1, 106.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 161.
- Rismanto, Dedi. “Analisis Pesan Dakwah di Acara Mutiara Ramadhan di TVku”. (*Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Semarang 1.2, 2021), 115–26.
- Suryani, Rani. “Fungsi WhatsApp Group Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah”. (*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 292.
- Sarjiono. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Hal Ketepatan Waktu Mengerjakan Tugas Saat Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19”. (*Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*. Purwokerto: SMK Wiworotomo Purwokerto, 2020).
- Suharto Christine, Cenadi. “Corporate Identity, Sejarah dan Aplikasinya”. (*Makalah, Jurusan Desain Komunikasi Visual*. Universitas Kristen Petra, Jakarta, 1999).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 55.
- Setiadi Elly M., Kolip Usman. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2011), 73.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 67.
- Tri Wulandari, Melsa. “Penggunaan Group WhatsApp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah”. (*Jurnal Ilmu Komunikasi*. Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam, Volume 4, No.1, 2021), 10-22.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 7.

Wenerda Indah, Widayanti Wiwin. “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Wadah Interaksi Antar Anggota Kelompok Fanbase Ghealways.” (*Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*. 25.2, 2021), 110–23.

Website

Dalam <https://kumparan.com/berita-hari-ini/6-metode-dakwah-Islam-berdasarkan-al-quran-dan-ajaran-nabi-1z7m1igdBRE/full> (Diakses pada 3 Desember 2024 jam 01.13).

Dalam https://www.kompasiana.com/musoffaasad/6468f7784addee18ae675464/-10hadits-tentang-dakwah-beserta-penjelasan-pada?page=3&page_images=1 (diakses pada tanggal 3 Desember 2024, jam 12:46).

